

Aktivitas Pelaku Industri Olahraga Di Kota Palangka Raya

Kilat Kasanang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak:

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas pelaku industri olahraga di kota Palangka Raya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan bentuk sampling area yang dikembangkan secara purposive sampling dan mengacu pada pertimbangan memilih daerah daerah Industri olahraga di wilayah Kota Palangka Raya. Instrumen pengumpulan data dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah berhasil dirumuskan, lembar observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dari 29 industri yang disurvei di Kota Palangka Raya terdiri atas: 15 industri bergerak pada layanan jasa kebugaran dan fitness dan senam, 10 jasa sewa dan perawatan dan servis (bengkel sepeda balap, sewa lapangan futsal, lapangan basket, kolam renang), 4 Industri penjualan alat olahraga lengkap. Industri Olahraga memberikan kesempatan peluang usaha yang sangat baik (90,02 %), dikembangkan melalui bentuk home Industri (93,03%) sedangkan Industri olahraga mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan (87,29); serta usaha di bidang Industri olahraga memiliki karakter dan membutuhkan cara penanganan khusus dan tidak bisa disamakan dengan UMKM lainnya (95,60%).

Kata Kunci : Aktivitas, Industri Olahraga.

Abstract:

The focus and purpose of this research is to describe the activities of sports industry players in the city of Palangka Raya. This research method is descriptive qualitative. Determination of the population and sample in this study is a form of area sampling which was developed by purposive sampling and refers to the consideration of choosing the sports industry area in the city of Palangka Raya. The data collection instrument was developed based on the successfully formulated indicators, observation sheets and interviews. Based on the results of research from 29 industries surveyed in Palangka Raya City consisting of: 15 industries engaged in fitness and fitness and gymnastics services, 10 rental and maintenance services and services (racing bicycle workshops, futsal court rentals, basketball courts, swimming pools), 4 Complete sports equipment sales industry. The sports industry provides excellent business opportunities (90.02%), developed through the form of home industry (93.03%) while the sports industry is able to absorb labor and create jobs (87.29); and businesses in the sports industry have character and require special handling methods and cannot be equated with other UMKM (95.60%).

Keyword: Activities, Sports Industry.

PENDAHULUAN

Olahraga di Indonesia membawa semangat bagi rakyat Indonesia dari tahun ke tahun, prestasi olahraga yang membanggakan membawa angin segar

dalam sektor ekonomi kreatif khususnya industri olahraga. Antusiasme pada usaha dibidang olahraga dalam mengomersilkan produknya melalui event event olahraga di era newnormal semakin meningkat.

Industri olahraga menurut Nuryadi dalam (Fatoni, 2021) adalah sebuah industri yang tercipta karena nilai tambah dengan adanya produksi yang menyediakan layanan dan peralatan olahraga.

Dunia telah berubah secara dramatis hanya dalam beberapa bulan penyebaran COVID-19, pandemi ini telah mengubah kehidupan masyarakat seperti pengaturan jarak di masyarakat, dan isolasi diri (Amin, 2021) SARS-Cov-2 telah berdampak pada semua sector lapisan masyarakat termasuk olahraga. Olahraga adalah bagian penting dari masyarakat dimulainya kembali olahraga dapat secara signifikan berkontribusi pada pembentukan kembali normalitas masyarakat

Tatanan hidup baru atau new normal Merupakan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah setelah adanya kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang telah diterapkan sebelumnya. Istilah dari new normal (tatanan hidup baru) yaitu aktifitas kehidupan sehari hari yang berjalan dengan adanya prokes atau protocol kesehatan yang ketat agar terhindar dari penularan wabah pandemic Covid-19 dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan ketika beraktifitas di luar rumah.

New Normal menurut Modjo dalam (Adnyani, 2021) adalah suatu kesempatan baru untuk mengawali penguatan ekonomi, dengan terintegrasi dengan adanya koordinasi, transparansi dan sinkronasi dengan tepatnya kebijakan yang sedang berlangsung. Pemerintah disini menjadi tonggak utama pada implementasi new normal yang terkoordinasikan dengan kebijakan yang tepat agar dapat meminimalisir mengatasi persoalan pandemi Covid-19.

Aktivitas olahraga dewasa ini sudah merupakan kebutuhan hidup baik bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan (Wahyudi, 2016). Secara tidak disadari melakukan olahraga dapat mempengaruhi jantung, paru-paru, pembuluh darah, otot, tulang, dan psikologis. Selain itu, olahraga juga digunakan sebagai pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi, Pada umumnya orang melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani. Olahraga merupakan kebutuhan setiap orang, tidak hanya bagi yang masih muda saja, tetapi bagi yang lanjut usia (lansia), olahraga juga masih diperlukan.

Dengan berolahraga kebugaran akan terjaga, tetap sehat dan segar, sehingga dapat menikmati kebahagiaan. Kondisi tersebut memberikan peluang bisnis yang sangat menarik dan

menjanjikan untuk peningkatan ekonomi. Hal ini melihat kondisi perekonomian kita dewasa ini yang tidak menentu dan sulit diprediksi. Melihat realita perekonomian tersebut, jika seseorang menentukan jenis usaha apapun akan menemukan banyak kendala karena barang-barang dagangan sering mengalami perubahan harga yang tidak rasional (Sriwahyuniati, 2012).

Dari fenomena tersebut usaha yang paling menjanjikan dan tidak terlalu banyak mengandung risiko adalah usaha jasa. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan. Usaha jasa secara ekonomi tidak memerlukan modal yang banyak, tetapi satu-satunya modal yang harus dimiliki adalah harus mempunyai keterampilan tertentu, misalnya menguasai dan trampil senam aerobik atau pun fitness. Dengan menguasai hal tersebut sanggar-sanggar senam atau pun klub-klub kebugaran akan menghubungi untuk menjadi instruktur pada sanggar atau klub kebugarannya.

Hal-hal di atas lah yang memalatarbelakangi penelitian ini. Fokus pada penelitian ini adalah mendiskripsikan aktivitas industri olahraga yang ada di kota Palangka Raya.

KAJIAN LITERATUR

Di era globalisasi seperti saat ini industri olahraga telah menjadi komoditas yang tidak terelakkan, dan sudah menjadi bahasan yang sebenarnya muncul dalam

kehidupan sehari-hari disegala aspek. Hal ini ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang olahraga baik dari skala nasional ataupun internasional. Ada baiknya kita perlu mengetahui tentang apa itu pengertian industri. Industri berdasarkan etimologi berasal dari bahasa Inggris “industry” yang berasal dari bahasa Prancis Kuno “industrie” yang berarti “aktivitas” yang kemudian berasal dari bahasa Latin “industria” yang berarti “kerajinan, aktivitas” Dalam arti luas, pengertian industri adalah segala kegiatan ekonomi yang bersifat produktif atau menghasilkan keuntungan. Dalam arti sempit, pengertian industri adalah usaha manusia mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi sehingga memperoleh keuntungan atau profit.

Dalam pengertian yang lebih luas, industri dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian olahraga dan industri tersebut, industri olahraga dapat ditarik pengertiannya sebagai sesuatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan cara memproses atau mengolah barang dan jasa secara terus menerus dalam ruang lingkup kegiatan keolahragaan seperti

pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan baik itu bagi industri itu sendiri, masyarakat serta stakeholder. Sedangkan menurut pengertian dari Brown dan Petrello dalam (Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa bisnis olahraga adalah usaha yang meliputi bidang keolahragaan baik itu menciptakan atau memproduksi suatu produk yang berkaitan dengan olahraga ataupun kegiatan jasa olahraga dan kemudian memasarkan kepada masyarakat atau konsumen.

Dewasa ini perkembangan industri sangatlah pesat, baik dari industri manufaktur maupun industri jasa. Perkembangan tersebut terjadi karena beberapa faktor baik dari perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi sehingga mengharuskan pengusaha selalu berinovasi dalam menciptakan industri yang tentunya mempengaruhi keuntungan dan mempunyai prospek kedepan. Salah satu peluang terbesar pada dunia industri yang saat ini masih sangat sedikit adalah industri olahraga.

Saat ini perkembangan industri olahraga sudah mulai merambah pada berbagai bidang tidak hanya sebagai event organizer, penyedia perlengkapan olahraga melainkan juga

penyedia jasa pelatih. Berdasarkan jenis dan bahan bakunya industri jasa merupakan industri fasilitatif yaitu industri yang menyediakan jasa bagi konsumen (Ibrahim, 2015).

Dalam ilmu ekonomi, jasa atau layanan adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Menurut Phillip Kotler dalam Jasfar (2005:17), jasa adalah setiap tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain yang secara prinsip intangibel dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun. Produksinya bisa terikat dan bisa juga tidak terikat pada suatu produk fisik.

Industri olahraga adalah semua produksi barang, jasa, tempat, orang-orang dan pemikiran yang ditawarkan kepada pelanggan yang berkaitan dengan olahraga (Priyono, 2012). Olahraga tidak hanya bisnis besar saja. Olahraga adalah salah satu dari industri yang tercepat bertumbuh kembangnya di Amerika, dan adalah yang jalin menjalin dengan setiap aspek ekonomi dari media dan pakaian sampai pada makanan dan periklanan.

Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional tahun 2005 menjelaskan bahwa industri olahraga

adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan atau jasa. Pada bab XVI pasal 79 ayat 2 dijelaskan bahwa industri olahraga dapat berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara profesional yang meliputi; kejuaraan nasional dan internasional, pekan olahraga daerah, wilayah, nasional dan internasional, promosi, pameran dan festival olahraga; atau keagenan, layanan informasi dan konsultasi keolahragaan.

Hubungan antara COVID-19 dan olahraga serta perilaku olahraga telah dibahas dalam berbagai literatur dan pentingnya berolahraga selama periode COVID-19 juga telah disorot (Frühau, 2020). Selama anjuran tinggal di rumah saja, masyarakat cenderung kurang terlibat dalam aktifitas olahraga dibandingkan sebelum dan sesudah pembatasan, namun terdapat beberapa kelompok masyarakat yang mengungkapkan terjadi peningkatan partisipasi olahraga dalam kelompok yang kurang aktif ketika membandingkan periode sebelum dan sesudah Covid-19.

Ketika pemerintah ingin membuka pusat aktivitas olahraga dalam ruangan maka diperlukan beberapa tindakan pencegahan yang harus dilakukan 1) ventilasi Gedung yang baik; 2) terdapat filter udara yang dipasang

dalam saluran system pemanas, ventilasi dan air conditioning; 3) tetap menggunakan masker; dan 4) sertifikat aman dari resiko infeksi. Ventilasi Gedung yang baik merupakan poin kunci dalam membuka kembali pusat olahraga dalam ruangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan bentuk sampling area yang dikembangkan secara purposive sampling dan mengacu pada pertimbangan memilih daerah-daerah Industri olahraga di wilayah Kota Palangka Raya. Definisi operasional berkenaan dengan definisi tentang: 1) Industri olahraga adalah unit usaha kecil menengah yang memproduksi barang dan atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan yang berkaitan dengan olahraga; 2) Respon adalah tanggapan yang meliputi sikap, persepsi sehingga menghasilkan kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Instrumen pengumpulan data dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah berhasil dirumuskan (Sugiyono, 2016). Instrumen meliputi: (1) kisi-kisi (2) data kontrol industri olahraga

(3) angket atau kuesioner terstruktur dan (4) lembar observasi atau lembar pengamatan. Untuk menggali lebih dalam informasi dan data yang sulit ditangkap dengan lembar instrumen, peneliti melakukan wawancara secara informal sehingga subyek penelitian tidak menyadari sedang diwawancarai.

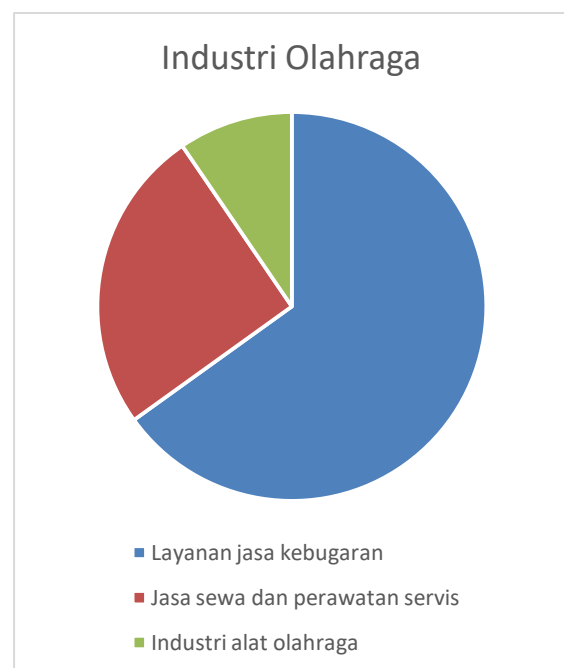
Analisis dilakukan dengan menggabungkan prosedur analisis kualitatif dan kuantitatif. Prosedur analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisa kejadian atau fenomena yang tak dapat terungkap melalui angka-angka. Sedangkan analisis kuantitatif ditempuh dengan menerapkan rumus-rumus tendensi sentral sederhana, terutama rumus prosentase (%) untuk mengkaji kekuatan respon para pelaku usaha industri olahraga atas pertanyaan angket.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan deskripsi data tentang aktivitas para pelaku usaha industri olahraga sesuai dengan wilayah yang dikaji. Respon yang dimaksud berkaitan dengan tanggapan responden atas pertanyaan/pernyataan angket. Berdasarkan data Dispora Kota Palangka Raya semakin banyak jumlah industri olahraga yang bermunculan dan terus berkembang. Setidaknya tercatat ada 46 usaha kecil yang bergerak di bidang industri olahraga yang dijadikan sampel

dalam penelitian ini. Namun dalam kenyataannya hanya 29 buah industri olahraga yang menyerahkan kembali instrumen penelitian secara lengkap. Dari 29 industri olahraga tersebut masing masing diambil 1 orang pemilik usaha dan 3 orang karyawan untuk diminta mengisi angket dan diwawancarai.

Dari 29 industri olahraga diambil 3 orang (1 pemilik usaha dan 2 orang karyawan) untuk mengisi angket dan diwawancarai. Sehingga jumlah total responden adalah 87 responden. Dari 29 industri yang disurvei di Kota Palangka Raya terdiri atas: 15 industri bergerak pada layanan jasa kebugaran dan fitness, 10 jasa sewa dan perawatan dan servis (bengkel sepeda balap, sewa lapangan futsal), 4 Industri penjualan alat olahraga lengkap.



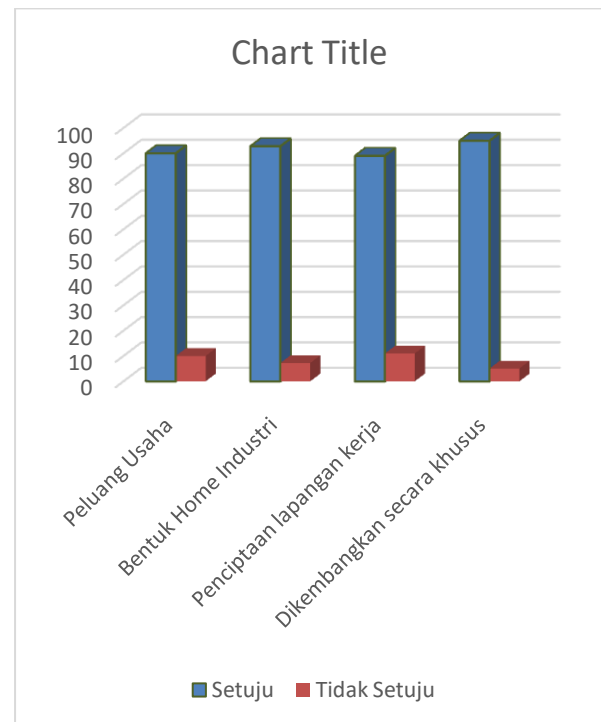
Jumlah total pekerja industri olahraga (sudah termasuk pemilik usaha) pada 29 industri yang disurvei adalah 130 orang dengan komposisi pekerja laki laki sebanyak 99 orang (76.15 %) dan pekerja perempuan sebanyak 31 orang (23.8 %).



Pada umumnya usaha kecil Industri olahraga ini berupa Industri perorangan dengan tenaga kerja berkualifikasi SLTA ke bawah. Di beberapa tempat untuk jasa kebugaran dan fitness berkualifikasi Sarjana (S1), namun mereka berpenghasilan dibawah 1.000.000 karena umumnya bekerja freelance atau part time.

Terkait dengan semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga. Terutama pada industri kebugaran dan fitness serta persewaan lapangan futsal. Segmen ibu-ibu muda dan remaja yang semakin „melek“ aerobik serta mahasiswa mahasiswa yang setiap tahunnya terus bertambah jumlahnya yang datang ke Kota

Palangka Raya, menjadi segmen bisnis boleh dibilang tak ada matinya. Akan tetapi untuk industri olahraga sektor jasa servis dan perawatan (sepeda balap Velodrom) tidak mengalami lonjakan yang signifikan, baik secara jumlah usaha maupun jumlah pelanggan. Namun usaha jasa servis seperti ini mempunyai kecenderungan memiliki pelanggan setia yang terus berulang-ulang secara rutin berkala datang untuk menservis sepeda balap (track velodrom) maupun dari komunitas pecinta sepeda road track baik untuk kepentingan touring maupun rekreasi. Berikut adalah diagram respon pelaku usaha tentang eksistensi Industri olahraga di Kota Palangka Raya.



Data diatas memberikan penjelasan bahwa:

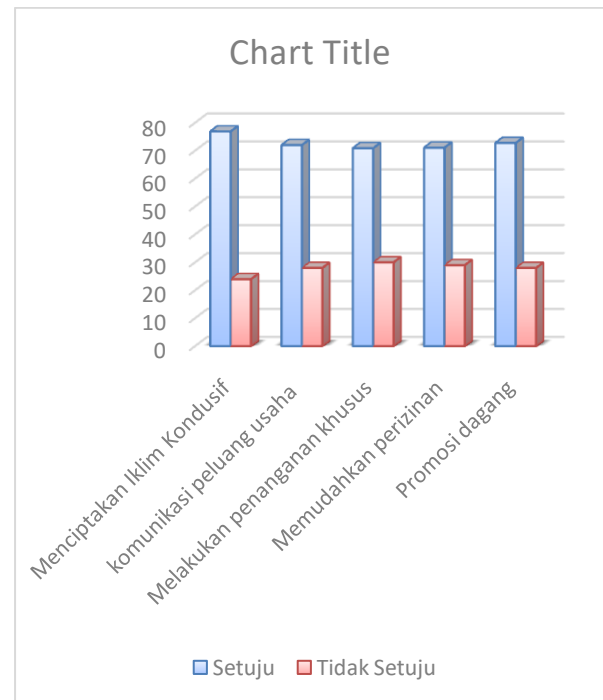
- a. Industri Olahraga memberikan kesempatan peluang usaha yang sangat baik (90,02 %).
- b. Industri olahraga di Palangka Raya dikembangkan melalui bentuk home industri (93,03%);
- c. Industri Olahraga mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan (87,29);
- d. Usaha di bidang Industri Olahraga memiliki karakter dan membutuhkan cara penanganan khusus dan tidak bisa disamakan dengan UMKM lainnya (95,60%).

Peran Pemerintah Kota Palangka Raya dalam penelitian ini didefinisikan dengan segala kebijakan (policy) dan program kerja institusi pemerintahan yang diturunkan menjadi beberapa indikator berikut ini.

1. Penciptaan iklim usaha yang kondusif terhadap industri olahraga.
2. Penanganan khusus untuk pengembangan dan pelatihan para pelaku usaha kecil industri olahraga.
3. Mengkomunikasikan peluang usaha.
4. Memudahkan perijinan.
5. Membantu promosi dagang dan perluasan pasar.
6. Memudahkan akses pendanaan.

Dari kisi-kisi di atas kemudian diimplementasikan dalam bentuk kuesioner dan diberikan kepada responden untuk

diisi. Dari kuesioner yang telah disebar dan dianalisis maka didapatkan informasi seperti yang termuat dalam diagram di bawah ini:



Berdasarkan data di atas dapat diambil gambaran bahwa pelaku usaha merespon baik terhadap peran pemerintah dalam menciptakan iklim kondusif terhadap industri olahraga (76,19 %); pelaku usaha merespon baik langkah pemerintah dalam melakukan penanganan khusus terhadap industri keluarga (72,12%); pelaku usaha merespon baik peran pemerintah dalam mengkomunikasikan peluang usaha (70,33%); pelaku usaha merespon dengan baik terhadap urusan perijinan (71,97%); (5) Pelaku usaha merespon baik program pemerintah dalam membantu promosi dagang dan perluasan pemasaran industri olahraga (72,27%).

SIMPULAN

Dari 29 industri yang disurvei di Kota Palangka Raya terdiri atas: 15 industri bergerak pada layanan jasa kebugaran dan fitnes dan senam, 10 jasa sewa dan perawatan dan servis (bengkel sepeda balap, sewa lapangan futsal, lapangan basket, kolam renang), 4 Industri penjualan alat olahraga lengkap. Pekerja dalam industri olahraga yang ada di kota Palangka Raya didominasi oleh laki-laki. Industri Olahraga memberikan kesempatan peluang usaha yang sangat baik (90,02 %), dikembangkan melalui bentuk home Industri (93,03%) sedangkan Industri olahraga mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan (87,29); serta usaha di bidang Industri olahraga memiliki karakter dan membutuhkan cara penanganan khusus dan tidak bisa disamakan dengan UMKM lainnya (95,60%), selain itu juga penciptaan iklim usaha yang kondusif terhadap industri olahraga dan penanganan khusus untuk pengembangan dan pelatihan para pelaku usaha kecil industri olahraga. Mengkomunikasikan peluang usaha, memudahkan perijinan, membantu promosi dagang dan perluasan pasar akses pendanaan serta merancang grand design program.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. K. (2021). Penguatan Kewilayahan dengan Pemetaan Keunggulan Potensi Daerah di Era New Normal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (TARGET)*, 89.
- Amin, B. F. (2021). Kepatuhan Protokol Kesehatan Untuk Memulai Kembali Olahraga Renang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Sport, Coaching and Education*, 2.
- Fatoni, M. (2021). Sosialisasi Ekonomi Kreatif 4.0 dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Olahraga Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 494.
- Frühauf, A. (2020). Jogging, nordic walking and going for a walk-interdisciplinary recommendations to keep people physically active in times of the covid-19 lockdown in Tyrol, Austria. *Current Issues in Sport Science (CISS)*, 135.
- Ibrahim, M. I. (2015). Manajemen Pengelolaan Penyedia Jasa Pelatih Cabang Olahraga Di Kota Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 1667.
- Priyono. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 79.
- Sriwahyuniati, C. F. (2012). Membuka Peluang Bisnis Olahraga

Kebugaran (Fitness dan Senam) dalam Mengembangkan Program Industri Olahraga melalui Program Matakuliah Kewirausahaan. *Inotek*, 34.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.

Wahyudi. (2016). *Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Olahraga Rekreasi*. Makasar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa. *Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan Unipma* (pp. 35-36). Madiun: Universitas PGRI Madiun.